

I_bM KELOMPOK INDUSTRI KECIL KERAJINAN KIPAS BAMBU DI KABUPATEN BANTUL

Oleh: Apri Nuryanto, Sutopo, Paryanto, Penny Rahmawaty
FT. Universitas Negeri Yogyakarta

Abstrak

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilakukan dengan dengan tujuan ingin mengatasi berbagai permasalahan yang dihadapi oleh mitra kelompok pengrajin kipas “Mas Panji”, sehingga dapat meningkatkan produktivitas para pengrajin. Permasalahan yang dihadapi oleh mitra adalah belum dimilikinya teknologi pengiratan bambu, belum dimilikinya kemampuan menggunakan internet sebagai media pemasaran, belum dimilikinya kemampuan membuat desain kipas dengan program komputer, serta belum dimilikinya kemampuan dibidang manajemen usaha. Kegiatan yang dimaksud adalah dengan menerapkan konsep proses produksi terpadu.

Konsep proses produksi terpadu dijabarkan menjadi empat kegiatan, yaitu pelatihan penggunaan internet sebagai media pemasaran, pelatihan desain grafis, pelatihan manajemen usaha dan penggunaan mesin irat dalam proses pengiratan bambu. Pelatihan penggunaan internet dilaksanakan untuk memberikan kemampuan penggunaan internet sebagai media pemasaran yang efektif dan murah, pelatihan yang dimaksud adalah dengan memberikan materi pemanfaatan *Facebook*. Dengan media ini pengrajin diharapkan lebih mudah dalam pemasaran dan dapat kontak langsung dengan calon konsumen, sehingga memberikan keuntungan yang lebih kepada pengrajin. Pelatihan desain grafis dilakukan dengan memberikan materi desain dengan menggunakan program *Corel Draw*. Dengan dimilikinya kemampuan menggunakan program *Corel Draw* diharapkan pengrajin dapat membuat variasi desain kipas sehingga lebih menarik. Pelatihan manajemen usaha dilakukan untuk memotivasi kembali anggota kelompok dengan memberikan kemampuan dibidang manajemen usaha. Dengan pelatihan manajemen usaha ini diharapkan pengrajin lebih bergairah dalam menjalankan dan mengembangkan usaha yang dijalani dengan menerapkan konsep-konsep manajemen yang benar. Pemberian hibah satu unit mesin irat bambu dengan harapan agar hasil iratan lebih rapi, halus, seragam dan lebih cepat, sehingga produk kipas yang dihasilkan lebih kompetitif. Metode yang digunakan dalam pelatihan ini adalah ceramah, demonstrasi, diskusi dan praktik langsung oleh peserta pelatihan.

Hasil yang dicapai dari kegiatan ini adalah dimilikinya satu unit mesin irat bambu, pengrajin memiliki kemampuan dalam menggunakan internet sebagai media pemasaran, pengrajin mampu membuat desain kipas dengan berbagai variasi, serta pengrajin dapat membuat perencanaan pengembangan usaha kerajinan kipas bambu. Dengan dimilikinya beberapa hal tersebut, seluruh anggota mitra merasa terbantu dalam mengatasi berbagai permasalahan yang mereka hadapi. Kelompok pengrajin kipas bambu “Mas Panji” menjadi lebih bersemangat dalam mengembangkan usaha. Akhirnya kami sebagai tim pengabdian kepada masyarakat, juga merasa bangga karena telah dapat membantu mitra dalam mengatasi permasalahan yang mereka hadapi yaitu dengan memberikan bekal kemampuan dengan konsep produksi terpadu.